

**FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan**

Vol. 7, No. 3, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA**

**Laili Azuai<sup>1</sup>, Hamidah D<sup>2</sup>, Manda Puspita<sup>3</sup>**  
[oppolaili2020@gmail.com](mailto:oppolaili2020@gmail.com), [darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com),  
[mandapuspita3@gmail.com](mailto:mandapuspita3@gmail.com),

**Abstract**

This research aims to provide freedom for students to explore themes or parts of the project so that students can develop ideas according to their interests. This can hone students' abilities in critical thinking, collaboration and innovation. This research applies a quantitative approach based on literature studies which were previously documented in journals and books to provide data sources for research. The research results show that the application of the project-based learning model (Project Based Learning, PBL) has proven effective in increasing student creativity at various levels of education. This model includes learning processes and end results that involve students actively designing and implementing real projects.

**Keywords:** Project Learning Model, Student Creativity.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan siswa secara sadar atau tidak sadar untuk menjadi aktif. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia dan menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Ini membantunya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual). Untuk mencapai hal tersebut maka perlu diadakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran maka akan terlihat hasil belajar yang mana dapat

---

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

<sup>2</sup> Administrasi Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

<sup>3</sup> Administrasi Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

mengantar siswa ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup> Selain itu dengan proses pembelajaran siswa dapat mempunyai imajinasi seluas-luasnya guna mempunyai pikiran yang kreatif.

Project-based learning, sebagai suatu bentuk pembelajaran konstruktivis, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang permanen dengan mengajar mereka dalam situasi nyata. Menurut konsep yang dikemukakan oleh Giilbahar & Tinmaz, pembelajaran berbasis proyek adalah model yang dapat digunakan untuk mengatur pembelajaran dalam bentuk proyek. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan sistem pendidikan yang mengutamakan siswa untuk bekerja sama lebih baik karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan proyek dengan bekerja sama dalam tim dan secara mandiri, serta mengelola masalah dunia nyata. Siswa memiliki banyak haluan yang berbeda untuk dijangkau. Ini mencakup keterampilan proses, psikomotor, sosial, dan berpikir. Menurut Zhou,<sup>5</sup> tujuan dari kurikulum pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas kreativitas dan imajinasi, memperoleh prinsip-prinsip kemanusiaan, meningkatkan kemampuan seseorang, menumbuhkan gagasan akut, dan membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen.<sup>6</sup>

Pembelajaran berbasis proyek ini lebih berfokus pada masalah yang relevan bagi siswa. Guru memiliki peran dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan membantu siswa merancang proyek. Dan ini akan meningkatkan kreativitas siswa saat mereka merancang proyek dan menyelesaikannya sesuai dengan konsep yang diajarkan.<sup>7</sup> Pendidikan berbasis proyek meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Mereka

---

<sup>4</sup> Akhmad Hafizh Ainur Rasyid, "Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 1, no. 1 (11 Maret 2019), <https://doi.org/10.26740/jvte.v1n1.p28-37>.

<sup>5</sup> Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy, "Strategi Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (1 Mei 2023).

<sup>6</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2019).

<sup>7</sup> Maria Anita Titu, "Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional* 9 (2015).

menemukan cara untuk mengambil inisiatif, bekerja sama, dan menghadapi kesulitan. Keterampilan kreatif siswa sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek ini untuk mencapai keberhasilan dalam proyek yang sudah memiliki rencana, keahlian buat menumbuhkan, mengatur, mengembangkan ide kreatif dan penyelesaian tersendiri untuk kendala dikenal sebagai keterampilan kreatif. Ini melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan situasi dari berbagai perspektif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, sumber data dicari melalui penelitian kualitatif berbasis studi pustaka. Metode Studi pustaka melibatkan mencari, memilih, dan menganalisis literatur yang relevan. Ini membantu untuk memahami dan menerapkan apa yang di ketahui. Jurnal dan buku yang diperoleh dari penelitian sebelumnya merupakan sumber data untuk analisis ini.

Tindakan peneliti yang diterapkan dalam penulisan ini adalah mencari sumber yang signifikan, baca, telaah, dan catat penjelasan, lalu dianalisis dan menjadi informasi baru. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik bentuk pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam mengembangkan cara baru untuk meningkatkan kreativitas siswa.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian model pembelajaran berbasis proyek**

Pembelajaran berbasis proyek adalah terjemahan dari istilah Inggris dalam project-based learning. Buck Institute for Education menyatakan, Project-based learning adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah dan memungkinkan mereka bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Pada akhirnya, model ini menghasilkan produk yang berharga dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student centered) dan

menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Ini memberikan siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>8</sup>

Sebagaimana juga yang dinyatakan oleh Yahya Muhammad Mukhlis dkk., project-based learning merupakan model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kerja proyek, kegiatan kerja proyek dapat dilakukan secara berkelompok, peserta didik akan dilatih untuk bekerja secara kelompok.<sup>9</sup> Menurut Purnama Yudi, ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini jika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam memecahkan masalah yang diberikan. Ini memungkinkan peserta didik untuk aktif membangun dan mengatur pembelajaran mereka, dan dapat menjadikan peserta didik yang realistis. Model pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Agus wasisto dalam bukunya *Proses Pembelajaran dan Penilaian* pengertian pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>10</sup>

Project-based learning (PjBL) menurut Saefudin merupakan metode Pendidikan yang memulai proses belajar dengan menggunakan kesulitan sebagai titik awal. Abidin mendefinisikan PjBL sebagai metode pembelajaran yang memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Fokus pembelajarannya adalah menentukan ide dari tugas atau proyek. Selama proses proyek, siswa diberi waktu yang disepakati oleh guru dan siswa.

---

<sup>8</sup> Titik Triwulan Tutik Triabto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>9</sup> Maya Kartika Sari dan Sri Budyartati, *Pembelajaran Inovatif Berbasis Project Mind Mapping di Era Merdeka Belajar* (Magetan: AE Media Grafika, 2022).

<sup>10</sup> Sri Lestari dan Ahmad Agung Yuwono, *Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru* (Jombang: Kun Fayakun Anggota IKAPI, 2022).

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Isrok'atun dan Rosmala bahwa dalam lingkungan kerja, istilah proyek dikaitkan dengan rencana suatu pekerjaan dengan tujuan tertentu, yang menghasilkan karya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, proyek digunakan sebagai desain pembelajaran dalam pendidikan, terutama pembelajaran, untuk menyusun bahan pelajaran. Pembelajaran dikerjakan melalui tugas proyek yang diberikan kepada peserta didik untuk diselesaikan, yang menciptakan bahan dari aktivitas belajar. Produk tersebut dapat berupa karya tulis, presentasi, benda tiga dimensi, film, dan sebagainya.

Menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, model pembelajaran berbasis proyek memberikan peserta didik masalah untuk diselidiki. Selain itu, Kurinasih dan Sani menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang berasal dari pengalaman nyata dalam aktivitas. Setelah itu selesai, siswa akan berbagi informasi tentang opini mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk menjadi sangat kreatif.

### **Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Beberapa analisis sebelumnya memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu alasan yang menarik mengapa ini sangat penting. Pembelajaran berbasis proyek, menurut penelitian Mahasneh & Alwan, dapat meningkatkan self-efficacy siswa dan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas belajar secara tepat waktu. Menurut Sari, tujuh puluh delapan persen siswa menyatakan bahwa kurikulum yang berbasis proyek membantu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa memperoleh pengetahuan bukan hanya dari teori tetapi juga dari pengalaman praktis.

Afriana memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran berbasis proyek, yang berarti siswa diberi tugas untuk menentukan tema atau topik

---

<sup>11</sup> Asiva Noor Rachmayani, *Model Project Based Learning dan Penerapannya* (Bengkulu: Unit Penerbit dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2015).

pelajaran mereka dan melakukan kegiatan proyek yang dapat dilaksanakan. Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis proyek ini mendorong peningkatan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, keyakinan diri, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis pada siswa. Jadi sangat diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek, (PjBL) ini diterapkan secara rutin oleh pendidik dan peserta didik, maka akan dipastikan bahwa Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara alami sehingga mereka mempunyai peningkatan keterampilan belajarnya selain karena didorong oleh tingkat aktif, inisiatif dan keterlibatan peserta didik dan pendidik yang inovatif. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah metode pembelajaran inovatif yang menggunakan kegiatan yang kompleks untuk menekankan belajar kontekstual. Konsep dan dasar dari suatu bidang studi adalah fokus pembelajaran, melibatkan siswa dalam aktivitas pekerjaan penting, seperti investigasi pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dan mencapai tujuan akhir, yaitu menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini autentik, sehingga siswa akan terlibat dalam penelitian konstruktif secara tidak langsung. Ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Amamou dan Cheniti-Belcadhi, yang menyatakan bahwa Project-based learning allows students to evaluate projects and find possible solutions. (Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengevaluasi proyek dan menemukan solusi yang mungkin).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, kata Nate K. Hixson, Siswa akan mengalami proses penyelidikan yang panjang, membangun keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis, dan menjawab pertanyaan dari masalah atau tantangan yang kompleks. Berpikir kritis dengan menggunakan basis berpikir untuk mengatasi masalah, menggunakan metode analisis, berargumentasi, mengevaluasi, menetapkan tindakan yang harus diambil, mengambil kesimpulan dan menghasilkan pengetahuan baru tentang setiap masalah. Sebuah model pembelajaran yang efektif akan membantu guru dan siswa dalam membangun kultur kelas yang

mendukung sejenis, kecenderungan, sensitivitas, dan kapabilitas buat beradaptasi. Pelajaran berbasis proyek mengembangkan mutu pembelajaran dan mengarah pada peningkatan mental ke level yang lebih tinggi menggunakan peran serta peserta didik melalui masalah yang rumit. Seperti yang dinyatakan oleh Thomas dkk., sebagaimana diambil dari Wena pembelajaran berdasarkan pada proyek adalah contoh pembelajaran yang menyerahkan peluang kepada pendidik untuk mengatur pembelajaran di kelas yang menggunakan proyek. Menurut Road & Kingdom, ini cukup sering digunakan sebagai pengganti pendekatan pembelajaran konvensional di mana pendidik berperan semacam pusat pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilanjutkan oleh Thomas dalam Wena menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek meningkat hampir 26%. dibandingkan sekolah kontrol dan ada kemajuan yang relevan kemampuan untuk memecahkan masalah antara pre-test dan post-test dalam kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam studi Doppelt, PjBL juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan keinginan siswa dan memberikan perspektif unik di setiap tingkatan.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Meningkatkan kreativitas dan hasil karya siswa, lebih menghibur, berguna, dan signifikan. Wiyarsi dan Partana memperkuat hal ini, menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek cukup efektif untuk meningkatkan aspek kemandirian, aspek penguasaan psikomotorik, serta elemen kerja sama kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pendidikan yang memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) selain guru dan sumber belajar lainnya untuk membantu siswa belajar, Seperti yang dinyatakan oleh Azis dkk., dalam Munawaroh, Subali, & Sopyan, Hasil pembelajaran psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ini juga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Amamou dan Cheniti-Belcadhi menjelaskan bahwa lima skenario tutorial berbasis

proyek (PjBL) adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan pendidik dan peserta didik berkomunikasi secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Berikut adalah langkah-langkah yang diuraikan dalam skenario tersebut:

1. Mengidentifikasi Pertanyaan Dasar: Proses pendidikan dimulai dengan mengajukan pertanyaan penting yang relevan dengan topik dunia nyata, yang akan memicu rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut.
2. Perencanaan Proyek: Siswa bersama guru merancang rencana proyek secara kolaboratif, termasuk menetapkan tujuan, aktivitas, dan sumber daya yang diperlukan. Ini memberikan rasa kepemilikan kepada siswa atas proyek yang mereka kerjakan.
3. Penyusunan Jadwal: Siswa dan guru secara bersama-sama menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek, termasuk tenggat waktu dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Monitoring Kemajuan Proyek: Guru berperan sebagai mentor dengan memantau kemajuan siswa selama pengerjaan proyek, memberikan bimbingan dan dukungan ketika diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada di jalur yang benar.
5. Penilaian Hasil dan Evaluasi Pengalaman: Setelah proyek selesai, siswa melakukan presentasi untuk menilai hasil kerja mereka dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Tahap ini penting untuk mengidentifikasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses tersebut dapat ditingkatkan di masa depan.

Skenario-skenario ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa, serta mendorong pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendekatan berbasis proyek.

Selanjutnya, Amamou dan Cheniti-Belcadhi memberikan fase skenario tutorial untuk pembelajaran berbasis proyek:



1. *Initialization*: Setelah guru akademik membuka kelas, fase inisialisasi dimulai. Selanjutnya, guru profesional membuat proyek untuk melaksanakan ide atau inovasi baru yang sudah ada di kelas. Setelah itu, siswa dan guru dapat berbicara satu sama lain. Meskipun demikian, apabila proyeknya ditolak, maka dapat ditukar dengan konsep yang lebih baik untuk didiskusikan. Setelah proyek diterima, tutor profesional menjelaskan definisi proyek serta kriteria dan pemeriksaan mereka. Terakhir, proyek harus dilakukan dengan baik dan dihargai sepanjang masa berlangsung.
2. *Plannin*: Peserta didik didorong oleh guru profesional untuk membuat strategi agar mengejar tujuan pendidikan dan operasi kelompok, lalu mewujudkan kelompok fungsional dan perbuatan semacam petunjuk jalan atau fasilitator yang memberitahukan hubungan yang transparan dengan siswanya. Dengan melibatkan siswa dalam proses strategi, guru profesional memberi mereka perasaan bahwa mereka adalah bagian dari proyek.
3. *Achievement*: Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, peserta didik memilih tugas yang paling penting selama tahap ini, tetapi mereka memikul tanggung jawab penuh untuk menyelesaikannya. Setiap siswa menerima dukungan dari guru profesional ketika mereka bekerja sama atau menghadapi masalah individu dalam kelompok. Selain membantu metode pembelajaran dan teknik manajemen, tugasnya ini juga membantu dalam pelaksanaan proyek. Selama kerja proyek, tim siswa selalu memiliki keinginan untuk memperluas aktivitas proyek sampai mereka dapat menyelesaikannya seorang diri.
4. *Assessment*: Karena mereka memiliki visi untuk setiap kelompok proyek, tutor akademik dan profesional berperan sebagai evaluator, mereka menetapkan dan mengawasi spesifikasi akhir produk, serta progress operasi secara semua.

5. *Evaluate the experience*: Dalam hal produk yang direalisasikan, Guru akademik dan profesional membandingkan "apa yang sebenarnya dicapai" dengan "apa yang direncanakan". Metode ini diterapkan, dan pembelajaran terus dilakukan. Dalam tahap implementasi ini, tutor sebaya berpartisipasi. Pertama, guru memilih di antara kelompok mereka dan kelompok siswa. Setelah itu siswa berperan semacam tutor dalam aktivitas ini. Setelah itu, Hasilnya, tiga jenis tutor dipilih: tutor implementasi yang, sesuai dengan permintaan terakhir, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas X dalam proyek, tutor verifikasi kedua yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memeriksa pelaksanaan yang tepat dari pekerjaan ini dan menjamin kemajuan yang konsisten dalam mengembangkan proyek dan menyelesaikannya dengan baik. Setelah itu, jika tutor menghadapi kesulitan, mereka boleh meminta bantuan siswa, yaitu sebagai tutor pendukung. Terakhir, tutor bantuan membantu peserta didik dengan alat dan teknologi yang diperlukan. Tutor pendukung dapat menawarkan bantuan teknis dalam hal penggunaan alat atau lingkungan.

### **Dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Tingkat Kreativitas Siswa**

Model pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) sudah terbukti bahwa telah memberikan dampak positif yang relevan terhadap Tingkat kreativitas siswa, beragam penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pjbl tidak hanya meningkatkan kreatifitas, namun juga hasil belajar akademik peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek seperti di SDN 48 Bengkalis telah menunjukkan dampak positif yang relevan terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik, kenaikan kreativitas peserta didik yang ditunjukkan oleh peningkatan mean dari 50,52 menjadi 71,44 ini bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek berhasil membantu siswa menjadi lebih kreatif lagi. Ini sejalan dengan penelitian Nugraha dkk., yang menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Mereka mengatakan bahwa proyek PjBL mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan cara inovatif untuk menyelesaikan masalah.

Efektivitas PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa ditunjukkan oleh kenaikan nilai mean dari 48,44 menjadi 71,33. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Antula dkk., yang menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa ekonomi. Mereka mencapai kesimpulan bahwa pendekatan berbasis proyek membantu siswa memahami konsep abstrak dengan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata.

Penelitian Kamaruddin dkk., menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan baik kreativitas maupun hasil belajar siswa secara bersamaan, ini menunjukkan bahwa kekuatan model pembelajaran dalam mengembangkan berbagai aspek kognitif siswa. Penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Mereka menekankan bahwa proyek-proyek yang kompleks dan bermakna membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Fokus penilaian yang lebih mudah pada aspek kognitif mungkin menjadi penyebab peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kreativitas. Namun, Simbolon dalam tinjauan literturnya tentang PjBL menyoroti bahwa meskipun hasil belajar sering menjadi fokus utama, PjBL juga dapat mengembangkan keterampilan non-kognitif seperti kreativitas, yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk berkembang secara signifikan.

Karakteristik model pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan eksperimentasi dapat menjelaskan bagaimana PjBL meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Sumilat dkk., PjBL memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mempelajari ide-ide mereka sendiri, dan membuat produk kreatif. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. Siswa mendapatkan bantuan dalam menumbuhkan pemikiran divergen dan fleksibilitas kognitif, yang merupakan bagian penting dari kreativitas.

Prinsip konstruktivisme, dasar model pembelajaran PjBL, dapat dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar. PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan penyelidikan aktif dan bekerja sama dengan teman sebaya, menurut Jeniver dkk. Proses ini meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide yang dipelajari dan meningkatkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menambah literatur tentang efektivitas PjBL di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, seperti yang disarankan oleh Sedyono dkk., penelitian jangka panjang diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang PjBL terhadap perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa. Selain itu, penelitian komparatif dengan model pembelajaran lain dan di berbagai konteks budaya dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana PjBL bekerja.<sup>12</sup>

### **Manfaat pembelajaran berbasis proyek**

Menurut Mahasneh dan Alwan, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, serta keterampilan tambahan yang terkait dengan proses pembelajaran. Made, Suranti, dan Sahidu juga menggunakan model ini untuk mengajar di perguruan tinggi dengan berfokus pada konsep dan prinsip utama (central) dari suatu disiplin, memasukkan siswa ke dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas penting lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pendidikan mereka sendiri, yang pada akhirnya menghasilkan produk karya yang berharga dan dapat diterima. Dalam proses belajar mengajar, penerapan pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk meningkatkan kinerja akademik siswa. Mereka akan sangat membantu dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja berbasis keterampilan jika mereka mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang didasarkan pada proyek mengajarkan mereka bagaimana menyelesaikan proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah yang ada di

---

<sup>12</sup> Desy Triana Dewi Harizah, Sumarmi Sumarmi, dan Syamsul Bachri, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 5 (24 Mei 2021), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14846>.

dunia nyata (lingkungan kerja), sehingga akan membantunya dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

Menurut Doppelt, pembelajaran berbasis proyek salah satu metode pembelajaran yang berasal dari pendekatan konstruktivis dan mengarah pada proses problemsolving. Konstruktivisme memberi siswa kebebasan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mereka sendiri atau bekerja sama dengan guru atau dosen. Pembelajar harus memiliki rasa kemandirian yang baik sebagai modalitas utama belajar konstruktivis dalam konteks belajar ini.

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL) merupakan cara kreatif dalam pendidikan yang memberikan banyak manfaat bagi siswa. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari PBL:

1. Pengembangan Keterampilan Praktis

PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan terlibat dalam proyek nyata. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan analisis mendalam dan pemecahan masalah. Proses ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

3. Mendorong Kolaborasi

PBL sering dilakukan dalam kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Ini mengembangkan keterampilan kolaboratif yang berguna tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam karir mereka di masa depan.

4. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Metode pembelajaran ini lebih menarik bagi siswa karena proyek biasanya relevan dengan kehidupan mereka. Keterlibatan yang tinggi

dalam proyek meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa merasa lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

5. Keterhubungan Teori dengan Praktik

PBL membantu siswa memahami bagaimana teori yang diajarkan di kelas diterapkan ke dunia nyata. Misalnya, proyek sains yang melibatkan eksperimen dalam dunia nyata membantu siswa memahami konsep ilmiah dengan lebih baik.

6. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Melalui PBL, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengelola proyek mereka sendiri, termasuk perencanaan dan pengaturan tugas. Ini membantu mereka belajar mengelola waktu dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.

7. Pembelajaran Seumur Hidup

Dengan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, PBL mempromosikan pembelajaran seumur hidup. Siswa belajar untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan situasi dunia nyata, sehingga membangun keterkaitan yang kuat antara pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari.

#### **D. KESIMPULAN**

Studi ini memberikan analisis menyeluruh untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang diperoleh berhasil buat mendukung peserta didik mengembangkan ide-ide baru. Dengan merinci ciri-ciri dan manfaat pembelajaran berbasis proyek, Studi ini membuktikan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk alat yang kuat untuk mendukung kreativitas peserta didik. Menurut hasil penelitian ini melibatkan peserta didik dalam proyek yang relevan mereka memungkinkan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terperinci. Pembelajaran tidak lagi hanya tentang mendapatkan apresiasi tentang ide-ide, tetapi juga perihal bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dan memungkinkan kreativitas.

Karena itu, hasil riset ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek memiliki kemungkinan besar untuk berkembang. Untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dengan meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Berikut ini adalah beberapa saran bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mereka atau mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek: (1) Diharapkan bahwa siswa dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan baik, yang akan memberikan peluang bagi siswa untuk memahami dan menggabungkan ide-ide nyata. (2) Diharapkan bahwa pendidik dapat memberikan inovasi terbaru kepada siswa dalam hal pemahaman konsep pembelajaran berbasis proyek, manajemen kelas yang mendukung, dan metode untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. (3) Diharapkan bahwa sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Harizah, Desy Triana Dewi, Sumarmi Sumarmi, dan Syamsul Bachri. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 5 (24 Mei 2021). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14846>.
- Lestari, Sri, dan Ahmad Agung Yuwono. *Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru*. Jombang: Kun Fayakun Anggota IKAPI, 2022.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy. "Strategi Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (1 Mei 2023).
- Purnomo, Halim, dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Rachmayani, Asiva Noor. *Model Project Based Learning dan Penerapannya*. Bengkulu: Unit Penerbit dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, 2015.
- Ramadhan, Emira Hayatina, dan Hindun Hindun. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (30 Desember 2023). <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.
- Rasyid, Akhmad Hafizh Ainur. "Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Journal of*

*Vocational and Technical Education (JVTE)* 1, no. 1 (11 Maret 2019).  
<https://doi.org/10.26740/jvte.v1n1.p28-37>.

Sari, Maya Kartika, dan Sri Budyartati. *Pembelajaran Inovatif Berbasis Project Mind Mapping di Era Merdeka Belajar*. Magetan: AE Media Grafika, 2022.

Titu, Maria Anita. “Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi.” *Prosiding Seminar Nasional 9* (2015).

Triabto, Titik Triwulan Tutik. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Jakarta: Kencana, 2014.